

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “*discipline*” yang berarti: a. Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, b. Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, c. Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, d. Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.<sup>1</sup>

Menurut Syamsul Kurniawan kedisiplinan atau disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan , kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.<sup>2</sup> Asyi Mas’ud juga mengatakan dalam bukunya yang dikutip oleh Sugeng Haryono disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, ( Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hal 161.

<sup>2</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 136.

tanpa paksaan dari siapa pun.<sup>3</sup> Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu. Sama halnya Muhammad Fadli dan Lili Mauarifatu juga menjelaskan kedisiplinan atau disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan ini dapat dilakukan dan diajarkan pada anak baik di sekolah maupun di rumah, dengan cara membuat semacam tata tertib atau peraturan yang dapat dipatuhi oleh anak.<sup>4</sup>

Dari uraian diatas maka disiplin dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan baik di madrasah maupun di rumah. Sikap disiplin tersebut muncul dari kesadaran atas tanggung jawab yang ada pada dirinya dan dengan menjalankannya tanpa ada paksaan dari orang lain. Sehingga apapun yang dilakukannya itu murni atas kesadarannya sendiri dalam mengharapkan apa yang ingin dicapainya. Oleh karena itu apapun yang terkait dengan sikap disiplin itu tujuannya untuk mengarahkan siswa agar dalam dirinya tersebut memiliki sikap dan tindakan yang baik.

---

<sup>3</sup> Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.3, No. 3, 2016, hal. 264

<sup>4</sup> Muhammad Fadillah dan Lilik Mauarifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 192

## 2. Cara Menanamkan Disiplin Pada Anak

Dalam membina kedisiplinan pada anak, guru sebagai manajer kelas memiliki peran untuk mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Hurlock mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara menanamkan disiplin kepada anak, yaitu:<sup>5</sup>

a. Cara disiplin yang otoriter

Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan sehingga anak kehilangan kesempatan untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri.

b. Cara disiplin yang permisif

Biasanya disiplin yang permisif ini tidak membimbing anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

c. Cara disiplin yang demokratis

Dalam hal ini metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran sehingga dapat membantu anak dalam memahami alasan-alasan perilaku tersebut diharapkan.

Sikap disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan. Dalam pendidikan penanaman sikap disiplin didapat melalui kebiasaan. Pembiasaan sikap disiplin harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus berkembang sehingga menjadi bentuk disiplin yang semakin kuat.

---

<sup>5</sup> Suci Defika, *Pengaruh Kedisiplinan dan Keefektifan Belajar Terhadap Hasil Belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung,,,*,hal. 156

### 3. Fungsi Kedisiplinan Disekolah

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Disiplin adalah sebagai prasarat pembentukan sikap siswa, perilaku, dan mematuhi tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam bertingkah laku di sehari-hari, baik disekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Atauran yang terdapat disekolah akan bisa terlaksana dengan baik jika siswa memiliki sikap disiplin yang ada dalam dirinya.<sup>6</sup>

Tu'u menyatakan fungsi kedisiplinan adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

a. Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat

---

<sup>6</sup> Suci Defika, *Pengaruh Kedisiplinan dan Keefektifan Belajar Terhadap Hasil Belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung....*, hal 162

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal 163

dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.<sup>8</sup>

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan

---

<sup>8</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 56

mematuhinya. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

f. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dalam proses pendidikan.

Dalam hal ini, Maman Rachman mengemukakan bahwa menurutnya, pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.

---

<sup>9</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, hal 165

- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Melihat uraian yang dikemukakan oleh Tu'u dan Maman tersebut yaitu dari lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang, dapat memberi gambaran bahwa sekolah tersebut memiliki lingkungan yang giat, serius dalam pembelajaran, penuh perhatian, bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Dalam hal ini, lingkungan disiplin yang seperti inilah yang akan menciptakan karakter-karakter positif bagi siswa dan akan lahirnya siswa-siswa yang berhasil dengan memiliki kepribadian yang unggul dalam mentaati tata tertib. Juga memberikan sikap positif bagi siswa dalam pembelajaran.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pengertian Motivasi**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

---

<sup>10</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*,,,,,hal. 60

Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>11</sup> Melalui usaha-usaha yang dapat mencapai kepuasan itulah yang dapat mengantarkan mereka mendapatkan hasil yang ingin dicapainya.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Kompri mengatakan bahwa:

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>12</sup>

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab ketika seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.<sup>13</sup> Motivasi dapat dikatakan bahwa kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

---

<sup>11</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 1.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 148.

<sup>13</sup> *Ibid.*,



menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.<sup>14</sup>

## 2. Teori-teori dalam Motivasi

Teori motivasi yang paling terkenal adalah hierarki teori kebutuhan milik Abraham Maslow. Ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan. Teori yang dikembangkannya Abraham Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan.<sup>15</sup> Kelima tingkatan tersebut ialah:

- a. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan yang paling jelas dari antara sekian kebutuhan manusia adalah kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan oksigen.<sup>16</sup>
- b. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.

---

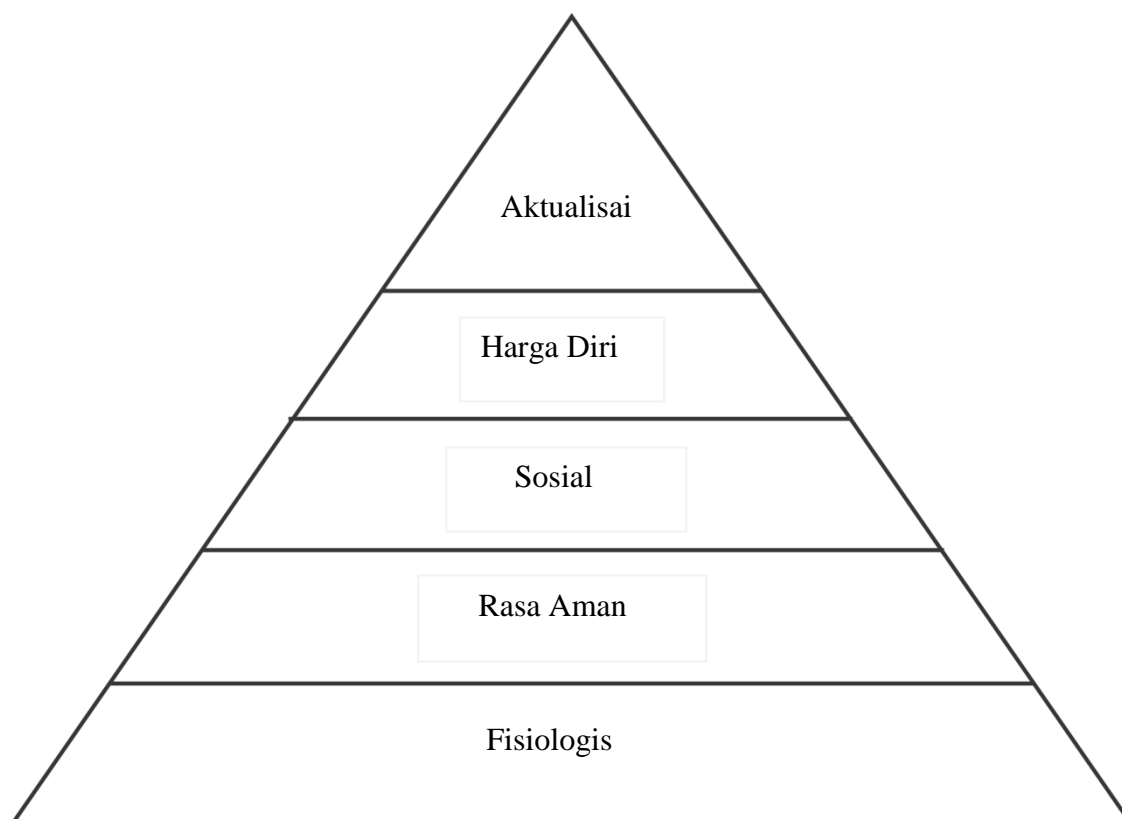
<sup>14</sup> M Ngalim Purwa Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 60

<sup>15</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa.....* hal . 9

<sup>16</sup> Anastasya Marina Purnamasari, "*Tingkat Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Pemenuhan Kebutuhan Berdasarkan Teori Maslow dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Belajar*", ( Yogyakarta: Skripsi Diterbitkan, 2016), hal. 10

- c. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat., berbangsa dan bernegara.
- d. Kebutuhan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan.
- e. Kebutuhan akan Aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemashyuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil potensi yang luar biasa.<sup>17</sup>

Apabila kelima tingkatan kebutuhan dasar manusia tersebut digambarkan dalam sebuah hierarki, maka akan terlihat sebagai berikut:



---

<sup>17</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 102

### **Gambar: 2.1 Heirarki Tingkatan Kebutuhan Menurut Maslow**

Kelima kebutuhan dasar itu tersusun secara hirarki dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Menurut Maslow pada umumnya kebutuhan yang tinggi akan muncul apabila kebutuhan yang paling rendah sudah terpenuhi.<sup>18</sup> Jadi dimulai dari kebutuhan paling rendah sudah ditanamkannya motivasi. Seperti halnya anak tangga, untuk menaiki suatu tangga berarti harus dimulai dari anak tangga yang pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya sampai mencapai anak tangga paling atas. Jadi, untuk memenuhi kebutuhan tersebut dimulai dari yang paling rendah untuk selanjutnya secara otomatis akan terbawa sendirinya sampai pada tahap pemuasan.

### **3. Macam-macam Motivasi**

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:<sup>19</sup>

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebagai contoh, seorang siswa dengan sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran di sekolah

---

<sup>18</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*,.....

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,.....hal 149

karena ingin mempunyai pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>20</sup> Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi ini sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi ini sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.<sup>21</sup>

b. Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi peryerta. Contohnya siswa belajar dengan sungguh-sungguh bukan dikarenakan ingin mendapatkan pengetahuan yang dipelajainya tetapi didorong oleh keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah. Keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah adalah penyerta dari keberhasilan belajar.<sup>22</sup>

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak

---

<sup>20</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 57

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,.....hal 150

<sup>22</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,.....hal 57

didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.<sup>23</sup> Motivasi ini bisa dikatakan sebagai pendukung jika motivasi dalam dirinya belum terpenuhi. Dengan kata lain, motivasi ini juga diperlukan dalam mewujudkan tercapainya tujuan belajar siswa.

Menurut Lepper, dkk mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk. Siswa sering sekali termotivasi secara bersamaan yaitu oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik mungkin merupakan satu-satunya hal yang dapat membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran dikelas secara sukses dan terlibat dalam perilaku produktif. Namun demikian, motivasi intrinsiklah yang akan bertahan lama dalam diri seseorang dalam jangka panjang.<sup>24</sup> Karena, mereka belajar atas kemauannya sendiri dan dilakukan dengan keadaan sadar tanpa adanya pengaruh dari luar dirinya. Sehingga akan mendorong mereka memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari, serta menjaga keinginan mereka untuk tetap terus belajar tentang berbagai hal bahkan mereka setelah lulus sekolah.

Berdasarkan uraian diatas bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar anak dalam rangka untuk mendorong siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,.....hal 151

<sup>24</sup> Eva Latipah, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta: PT Pustaka Irisan Madani, Anggota IKAPI, 2012), hal 176.

Kedua faktor tersebut sama-sama mendorong minat anak dalam belajar, namun yang paling bertahan lama yaitu motivasi yang berangkat dari dalam diri individu itu sendiri yang disebut dengan motivasi intrinsik. Karena mereka melakukannya dengan hati nurani tanpa adanya paksaan dari luar. Hal tersebut yang dapat membantu anak untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar, dalam dirinya akan terjadi perubahan perilaku yang disebut dengan hasil belajar. Dalam pengertiannya hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, aktif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam ketrampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.<sup>25</sup>

Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalaik yang dikutip oleh Ruzman menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga dengan perbaikan perilaku.<sup>26</sup> Susanto juga mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>25</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,.....hal 67.

<sup>26</sup> *Ibid.*,

Berangkat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, sekelompok orang atau individu akan terlihat kemampuan yang dimilikinya setelah mereka mendapat suatu pengalaman belajar baik dalam segi kognitif, afekif dan psikomotorik. Dari pengalaman belajar tersebut apakah ada hasil perubahan kearah yang lebih baik atau sebaliknya. Maka dari itu, perlu adanya penilaian hasil akhir untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar yang disebut dengan hasil belajar.

## **2. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar**

### **a. Fungsi Hasil Belajar**

Sudjana menjelaskan bahwa fungsi dari hasil belajar sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Mengetehatuhui tercapai tidaknya tujuan intruksional khusus.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategimengajar guru, dan lain-lain.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.

### **b. Tujuan Hasil Belajar**

Tujuan hasil belajar menurut Sudjana yang dikutip dalam Skripsi Mola Paramitanti adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Mola Paramitanti, *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Di SDN Watugolng II Krian*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016) Skripsi tidak Diterbitkan, hal 27-28sa

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang atau mata pelajaran yang ditempatinya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkannya.
- 3) Menentukan tindaklanjut hasil pencarian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa).

### **3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Dalam proses pencapaian tujuannya, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar.<sup>29</sup>

---

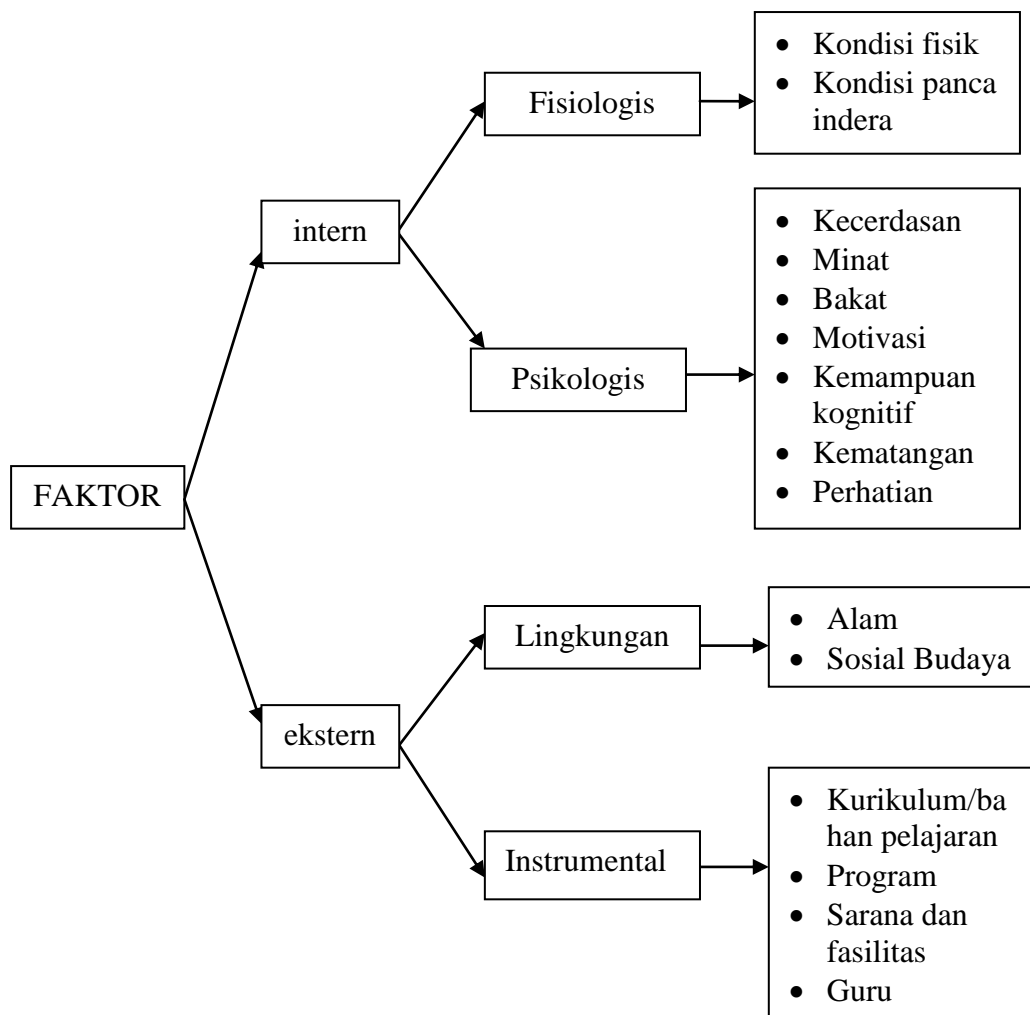
<sup>28</sup> *Ibid.*,

<sup>29</sup> S. Shimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 17.



Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:<sup>30</sup>

**Bagan 2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**



<sup>30</sup> *Ibid.*,

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.<sup>31</sup> Diantara beberapa faktor intern yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain, yaitu:<sup>32</sup>

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari dua hal yaitu kondisi fisik dan pancaindra.

a) Kondisi Fisik

Proses dan hasil belajar seorang individu tentunya sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologisnya. Jika kondisi fisik yang sehat, sudah tentu proses dan hasil belajarnya akan lancar dan maksimal.

b) Kondisi Pancaindra

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses dan hasil belajar adalah kondisi pancaindra. Mata, hidung, pengecap, elinga, dan tubuh tentunya harus berada dalam kondisi yang baik dan seimbang. Dengan demikian, hasil dari belajar pun akan didapat dengan optimal.

---

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal 54.

<sup>32</sup> S. Shimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk...hal 18.*

## 2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis yang memengaruhi memengaruhi hasil belajar individu meliputi kecerdasan/ inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, , motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.<sup>33</sup>

Berikut beberapa faktor psikologi yang dapat mempengaruhi hasil belajar, antara lain:<sup>34</sup>

### a) Kecerdasan/Intelegensi

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara tepat. Kecerdasan merupakan faktor psikologi yang paling penting dalam proses belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi siswa seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar, begitupun sebaliknya. Senada dengan bukunya Abdul Aziz dan Jusuf Mudzakir yang dikutip oleh Zaenodin kecerdasan adalah kemampuan dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,.....hal 68

<sup>34</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar & Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal 24-32.

<sup>35</sup> Mohammad Zaenodin, *Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas IV MI Prigi II Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Skripsi Diterbitkan, hal. 24

b) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena, jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau untuk belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar dikelas, seorang guru atau pendidik perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

c) Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Slavin juga mengatakan bahwa bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar.<sup>36</sup> Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

---

<sup>36</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar & Pembelajaran*,,,,hal. 72

d) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Seperti dalam bukunya Ginting yang dikutip oleh Zaenodin yaitu dalam pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.<sup>37</sup>

e) Kemampuan Kognitif

Menurut kamus ilmiah Pius A. Partanto, kognitif berarti berpikir dan mengerti. Jadi, kemampuan berpikir seseorang atau peserta didik tentunya memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya. Seseorang dengan kemampuan kognitif yang memadai akan lebih mudah dalam proses dan hasil belajarnya. Namun, keberhasilan belajar bagi seseorang dengan kemampuan kognitif yang tinggi juga belum bisa dipastikan. Hal ini disebabkan oleh begitu banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

---

<sup>37</sup> Mohammad Zaenodin, *Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas IV MI Prigi II Tahun Ajaran 2015/2016*, hal. 26

f) Kesiapan dan Kematangan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Sementara kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.<sup>38</sup> Kedua hal tersebut saling berkaitan dan tentunya memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Kesiapan dan kematangan ini perlu mendapatkan perhatian dalam proses belajar. Karena, jika peserta didik dalam belajar memiliki kesiapan dan kematangan maka hasil belajar akan tercapai maksimal.

g) Perhatian

Perhatian adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Agar mendapatkan hasil belajar yang baik peserta didik harus memiliki perhatian terhadap bahan pelajaran yang akan dipelajarinya. Jika bahan atau pelajaran tidak mengundang perhatian peserta didik akan menimbulkan rasa bosan sehingga hasil belajar yang didapatnya tidak maksimal. Oleh sebab itu agar peserta didik belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu dibuat menarik, supaya

---

<sup>38</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,.....hal 72

perhatian anak akan fokus pada bahan pelajaran yang diajarkan oleh pendidik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Selain faktor intern, terdapat beberapa faktor eksternal yang juga dapat memengaruhi hasil belajar, faktor eksternal tersebut diantaranya adalah:<sup>39</sup>

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses dan hasil belajar seseorang atau peserta didik.

a) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah tempat dimana seseorang atau peserta didik tinggal. Tempat seseorang hidup dan menjalankan rutinitas kehidupannya. Bagi seseorang yang belajar atau peserta didik, keadaan lingkungan cukup memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya kemudian. Keadaan lingkungan yang bersih, sejuk, dan nyaman tentunya akan menimbulkan semangat dan kenyamanan dalam proses belajar. Dengan demikian, hasil yang didapat kemudian akan maksimal.

b) Lingkungan Sosial Budaya

---

<sup>39</sup> S. Shimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemu.....*hal 17.

Lingkungan sosial budaya sejatinya memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar seseorang atau peserta didik. Bagaimana interaksi seseorang yang belajar atau peserta didik dengan orang, bagaimana penerapan peraturan dan tata tertib dalam lingkungan peserta didik, bagaimana norma sosial, susila, dan hukum berjalan, semua itu juga mempengaruhi pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Jika dalam berinteraksi, dalam penerapan, norma sosial, dan hukum berjalan dengan lancar dan terkendali, tentunya proses serta hasil belajar akan berjalan efektif dan maksimal.<sup>40</sup>

## 2) Faktor Instrumental

Faktor yang tak kalah penting dan mempunyai pengaruh terhadap proses serta hasil belajar adalah faktor instrumental. Bagaimana proses dan hasil seseorang peserta didik belajar juga dipengaruhi oleh beberapa instrumen diantaranya sebagai berikut:<sup>41</sup>

### a) Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang merupakan substansi dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, kegiatan pembelajaran tak dapat berlangsung. Bahan pelajaran yang harus dipelajari, bagaimana sistem, dan pola pembelajaran sampai pada tahap evaluasi hasil pembelajaran, semuanya ada

---

<sup>40</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Penelitian*, ( Jakarta: Rajawali,2213), hal. 111

<sup>41</sup> S. Shimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemu,,,,,*hal 27-30



dan dijabarkan dalam kurikulum. Untuk itulah, sangat wajar jika keberadaan kurikulum berpengaruh pada proses dan hasil belajar.

b) Program

Dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran tentunya diperlukan adanya program. Salah satu tujuannya adalah agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, sesuai harapan, dan hasilnya maksimal.

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas terbukti juga mempunyai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang belajar, yang berada dalam keadaan belajar dengan sarana dan fasilitas yang cukup memadai tentunya akan mendapatkan hasil maksimal dalam belajar.<sup>42</sup> Tentu saja hal ini didukung oleh banyak faktor-faktor yang lain, hanya saja sarana dan fasilitas inilah salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat mendukung hasil belajar.

d) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Keberadaan guru memang diperlukan dan pada kenyataannya berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Seseorang atau peserta didik yang belajar tanpa adanya

---

<sup>42</sup> S. Shimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemu*,,,,hal 40

guru juga tidak mungkin bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Terutama dalam pendidikan formal dan non formal, keberadaan guru mutlak ada.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar dipengaruhi oleh dua golongan yaitu faktor yang ada dalam diri individu dan faktor diluar individu. Kedua faktor inilah nantinya yang akan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain berangkat dalam diri individu itu sendiri, hasil belajar juga didukung oleh faktor-faktor lain terutama dapat dipengaruhi dari guru. Seorang guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pengajaran, sebab guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pengajaran.<sup>43</sup> Karena guru disini memberi kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Maka dari itu, hasil belajar speserta didik itu bisa ditentukan bagaimana mereka dalam menjalankan proses belajar untuk mendapai hasil belajar yang optimal.

#### **D. Hakikat Pembelajaran Matematika**

Suatu pendidikan ada banyak bidang ilmu pengetahuan yang harus dipelajari, salah satunya yaitu Ilmu Matematika. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang wajib dipelajari, karena didalamnya berisi mengenai bagaimana cara pemecahkan masalah yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cackroft yang diikuti oleh Hamzah H. Uno dan Masri

---

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 1989), hal 41.

kuadrat bahwa “Matematika diajarkan karena ia sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan, dan industry”.<sup>44</sup>

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *mathenein* yang berarti mempelajari. Ada beberapa para ahli berpendapat salah satunya adalah menurut Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat menyatakan bahwa matematika “Sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi”.<sup>45</sup> Sama halnya dengan Kliner, ia berpendapat bahwa matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.<sup>46</sup>

Dengan demikian, pembelajaran matematika merupakan suatu pelajaran yang dapat melatih siswa berfikir kritis dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang kaitannya dengan ilmu matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sudah diberikan peserta didik pada usia dini. Seperti dalam pengajarannya hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak yakni bisa melalui bermain dengan objek-objek sampai pada tahap menghitung menggunakan simbol-simbol.

---

<sup>44</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2014), hal 108.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal 108

<sup>46</sup> Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), hal 28.

Sebab pada dasarnya anak suka dengan matematika sebagaimana pendapat Tagle yang dikutip oleh Musrikah menyatakan bahwa “*At an early age, children have natural love for Mathematics*”.<sup>47</sup>

Suatu pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila dalam menyampaikan pelajaran tersebut guru mengetahui terlebih dulu tentang objek yang akan diajarkannya, sehingga dapat mengajarkan materi dengan dinamika dan inovasi yang dapat menumbuhkan respon baik pada peserta didik. Demikian halnya dengan pembelajaran Matematika di tingkat SD/MI. Pertama yang dilakukan pendidik yaitu memperkenalkan matematika mulai dari konsep-konsep sederhana sampai yang kompleks.

Matematika merupakan suatu ilmu yang bersifat abstrak, untuk itu siswa memerlukan suatu metode yang tepat dan alat bantu berupa media dengan tujuan untuk memperjelas apa yang akan disampaikan guru kepada peserta didik. Sehingga akan lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Setiap konsep yang abstrak dalam matematika perlu segera diberi penguatan supaya dapat bertahan lama dalam memori siswa. Sehingga dapat melekat dengan baik pada pola pikir dan pola tindakannya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Soejadi bahwa “matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, aksiomatik, dan deduktif”.<sup>48</sup>

Menurut Piaget belajar bermakna pada pembelajaran matematika harus terjadi belajar secara “konstruktivisme”. Dalam konstruktivisme,

---

<sup>47</sup> Musrikah, “*Pengajaran Matematika Anak Usia Dini*”. Jurnal Perempuan dan Anak. Volume.1, No.1, 2017, hal 156

<sup>48</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dan Pembelajaran, ...* hal 108.

kontruksi pengetahuan dilakukan sendiri oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan menciptakan iklim yang kondusif.<sup>49</sup> Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika ini guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dalam mengondisikan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika dapat dikembangkan dengan baik, apabila seorang guru dapat menerapkan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Maka dari itu, peran guru sangat berharga bagi keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar siswa.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian yang mengupas tentang kedisiplinan dan motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Suci defika,<sup>50</sup> 2015 skripsi dengan judul “Pengaruh kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”. Jurusan Tadris Matematika (TMT), IAIN Tulungagung. Penelitian ini membahas kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa. khususnya pada mata pelajaran Matematika, yang terdiri dari konsep-konsep, dari yang mendasar hingga ke konsep yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi dari kedisiplinan dari hasil angket 69,37%,

---

<sup>49</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 5.

<sup>50</sup> Suci Defika, *Pengaruh Kedisiplinan dan Keefektifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun jaran 2014/2015*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015) Jurnal Skripsi

keaktifan belajar 70,69%, dan prestasi belajar matematika 83,04%. Teknik analisis data menggunakan regresi linier ganda, uji t, uji f. a) Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,347 > 1,684$ . b) keaktifan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $2,699 > 1,684$ . c) disiplin dan keaktifan belajar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uji F diketahui bahwa  $H_0$  ditolak, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $4,127 > 4,08$ . Variabel disiplin dan keaktifan belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 17,5% sedangkan 82,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

2. Cahyani Arum<sup>51</sup> 2015 skripsi dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini menghubungkan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok siswa SMPN 2 Ngunut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Ngunut tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (3,367)  $> t_{teoritik}$  5% (2,0520 dan berdasarkan  $F_{hitung}$  diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (911,339)  $> F_{teoritik}$  (4,210) dengan  $R^2$  sebesar 0,296.

---

<sup>51</sup> Cahyani Arum, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), Jurnal Sripsi

Dengan demikian, kedisiplinan siswa memberikan pengaruh sebesar 29,6% terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok siswa kelas VII SMPN 2 Ngunut Thun Ajaran 2014/2015.

3. Novita Sari<sup>52</sup> skripsi dengan judul: “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Wironanggan 01 Tahun Pelajaran 2014/2015”. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Winoranggan 01, 2) pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Winoranggan 01. 3) pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Wironanggan 01. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dalam penelitian ini mengambil lokasi di SDN Wironanggan 01 Sukoharjo. Dengan subyek penelitian seluruh siswa kelas IV, V, VI yang berjumlah 50 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Wironanggan 01 Tahun Ajaran 2014/2015 nilai signifikannya  $< 0,05$  yaitu 0,032. 2) kedisiplinan belajar berpengaruh

---

<sup>52</sup> Novita Sari, *Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Wironanggan 01 Tahun Pelajaran 2014/2015*, ( Surakarta: Jurnal Skripsi)

positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, berdasarkan uji t yaitu  $2,245 > 2,012$  dan nilai signifikannya  $< 0,05$  yaitu  $0,030$ . 3) motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Jadi dalam memberikan motivasi belajar dan dengan adanya kedisiplinan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

4. Mar'atur Rafiqah<sup>53</sup>. 2013 dengan judul Skripsi “ Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik *simple random sapling*. Dari perhitungan korelasi antara *indeks* motivasi belajar dengan prestasi belajar menggunakan regresi linier sederhana yaitu R pada hasil tersebut  $0,610$  sedangkan nilai KD yang diperoleh dalam perhitungan tersebut  $75,3\%$  yang dapat ditafsirkan variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar  $75,3\%$  terhadap variabel Y dan  $24,7\%$  lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>53</sup> Mar'atur Rafiqah, *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar*, Skripsi, 2012.



**Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan  
Penelitian Sekarang**

Penelitian Terdahulu				Penelitian Sekarang
Suci Defika	Cahyani Arum	Novita Sari	Imam Alimaun	
<b>Judul:</b> Pengaruh Kedisiplinan dan Keefektifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”.	<b>Judul:</b> Pengaruh Kedisiplinan siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015	<b>Judul:</b> Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Wironanggan 01 Tahun Pelajaran 2014/2015	<b>Judul:</b> Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	<b>Judul:</b> Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di MI Roudhotun Nasyi’in Purwokerto Srengat Blitar
<b>Lokasi:</b> MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”.	<b>Lokasi:</b> SMPN 2 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015	<b>Lokasi:</b> SDN Wironanggan Tahun Pelajaran 2014/2015	<b>Lokasi:</b> SMA Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2012/2013	<b>Lokasi:</b> MI Roudlotun Nasyi’in Purwokerto Srengat Blitar
<b>Subjek:</b> Sampel diambil 1 kelas klas VII- H sebanyak 42 siswa	<b>Subjek:</b> Siswa kelas VIII-A yang berjumlah 29 siswa.Peserta didik kelas VII	<b>Subjek:</b> Peserta didik kelas IV, V, VI yang berjumlah 50 siswa.	<b>Subjek:</b> Peserta didik kelas XI yang berjumlah 60 siswa	<b>Subjek:</b> Peserta didik kelas V dan VI
<b>Teknik</b>	<b>Teknik</b>	<b>Teknik</b>	<b>Teknik</b>	<b>Teknik</b>

<b>Sampling:</b> <i>Purposive sampling</i>	<b>Sampling:</b> <i>Purposive sampling</i>	<b>Sampling:</b> <i>Purposive sampling</i>	<b>Sampling:</b> <i>Purposive Random sampling</i>	<b>Sampling:</b> <i>Purposive sampling</i>
<b>Teknik Pengumpulan Data:</b> Dokumentasi angke/koesioner t	<b>Teknik Pengumpulan Data:</b> Metode Tes, angket, dokumentasi dan observasi	<b>Teknik Pengumpulan Data:</b> Angket dan Dokumentasi	<b>Teknik Pengumpulan Data:</b> Angket dan dokumentasi	<b>Teknik Pengumpula n Data:</b> Tes, angket, dokumentasi
<b>Jenis Penelitian:</b> Korelasional	<b>Jenis Penelitian:</b> Korelasional	<b>Jenis Penelitian:</b> Korelasional	<b>Jenis Penelitian:</b> Korelasional	<b>Jenis Penelitian:</b> Korelasional
<b>Hasil Penelitian:</b> Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan da keaktifan belajar terhadap presatsi belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri Karngrejo tahun Ajaran 2014/2015	<b>Hasil Penelitian:</b> Ada pengaruh positif kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015	<b>Hasil Penelitian:</b> Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara prestasi belajar siswa kelas Tinggi SDN Wironanggan 01 Tahun Pelajaran 2014/2015”	<b>Hasil Penelitian:</b> Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil prstasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro	<b>Hasil Penelitian:</b> ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan motivasi terdahadap hasil belajar MI Roudlotun Nasyi’in Purwokerto Srengat Blitar

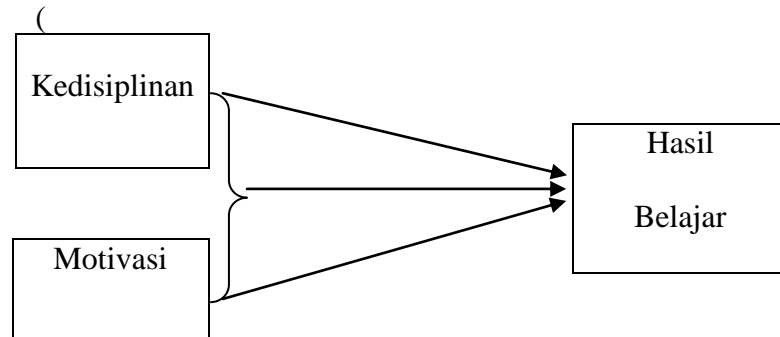
Dari tabel diatas menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan peneilitan-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian terdahulu yang dibahas hanya kedisiplinan belajarnya saja. Namun dalam mata pelajarannya sama menggunakan pembelajarn matematika dan untuk

hasil akhirnya peneliti terdahulu ada yang menggunakan hasil belajar dan prestasi belajar untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran.. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini masih baru karena penelitian terdahulu hanya menggunakan kedisiplinan belajar saja. Sedangkan, penelitian ini membahas dua variabel bebas yaitu Kedisiplinan dan Motivasi Belajar.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika MIN 1 Tulungagung. Dengan mengambil subyek penelitian kelas VA dan kelas VB. Dapat dijelaskan bahwa objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan (X1) dan motivasi peserta didik (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y), dimana kedua variabel bebas tersebut (Kedisiplinan dan Motivasi peserta didik) yang merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Untuk mengukur kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan angket. Dengan demikian akan diketahui apakah variabel kedisiplinan akan memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika, begitu juga variabel motivasi apakah juga akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya, kedua variabel bebas tersebut secara bersamaan akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hubungan tersebut secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar: 2.4 Kerangka Berfikir Penelitian**



Gambar Kerangka Berfikir Penelitian

Keterangan: X1 = Kedisiplinan

X2 = Motivasi peserta didik

Y = Hasil Belajar Matematika

—————>      Garis penggaris